

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 2 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Tauhid Hidayat, Wayan Lasmawan, Nyoman Natajaya

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Tauhid.hidayat@pasca.undiksha.ac.id
wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id.nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn Siswa kelas V semester II SD Muhammadiyah 2 Denpasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah sebanyak 30 orang. Data yang dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menunjukkan rata-rata skor aktivitas, hasil belajar, dan kriteria ketuntasan yang digambarkan dalam bentuk grafik poligon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor nilai dalam aktivitas dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada tiap-tiap siklus, pada siklus I rata-rata hasil belajar PKn sebesar 67 dan aktivitas sebesar 46,3 serta ketuntasan belajar siswa sebesar 37% meningkat pada siklus II dimana hasil belajar PKn mencapai 76,3 dan aktivitas sebesar 61 serta ketuntasan belajar siswa sebesar 70%. Pada siklus III terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar PKn sebesar 83 dan aktivitas sebesar 82 termasuk kategori sangat tinggi serta ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar PKn, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

ABSTRACT

The purpose of this study: Implementation Cooperative Instruction Model, STAD Type to Improve (1)The Activity and (2)Learning Achievement on Civilization Study for the fifth Grade Students at Second Semester in Muhammadiyah 2nd Primary School, Denpasar. The population of this study was 30 students . The data was analyzed by using descriptive statistic by finding the mean scores of activity, learning achievement, and students passing grade criteria which was continued by drawing those all into a polygon graphic. The result was Implementation Cooperative Instruction Model, STAD Type is effective to improve the activity and learning achievement of civilization study. This was shown by the improvement of the student mean scores on activity and learning achievement achieved by the students in each cycle where in cycle I it was rate of Learning Achievement on Civilization Study is 67, the activity is 46,3, and result of learning achievement is 37%. On cycle II, it increased into 76,3 of learning Achievement, the activity is 61 and the result of learning achievement is 70%.However, in cycle III, it increased into 83 of learning Achievement, the activity is 82 and the result of learning achievement is 100%.

Keyword: The activity, Learning Achievement, Cooperative Instruction Model, STAD Type

PENDAHULUAN

Agen pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai karena pendidikan menentukan kualitas suatu bangsa dan merupakan asset, modal utama untuk menyiapkan generasi yang siap bersaing dengan yang lain sesuai dengan perkembangan zaman yang terus menuntut keefektifan dalam kehidupan. Begitu pula bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing secara global. Bidang pendidikan memang menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan dikatakan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh seluruh bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberi sarana dan prasarana dalam artian modal material yang sangat besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Menurut Delors dalam Dantes (2008:2) yang menyatakan bahwa pendidikan saat ini bersandar pada empat pilar, yaitu: 1) *learning to know*, yakni siswa mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengetahuan; 2) *learning to do*, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan ketrampilan; 3) *learning to be*, yakni siswa belajar menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk hidup; dan 4) *learning to live together*, yakni siswa

belajar untuk menyadari adanya saling ketergantungan sehingga perlu kesadaran untuk saling menghargai antar sesama manusia.

Dengan demikian, melalui empat pilar pendidikan ini diharapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajiban serta menguasai ilmu dan teknologi untuk bekal hidupnya.

Pada SD Muhammadiyah 2 Denpasar, pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru jarang menggunakan media pembelajaran baik itu berupa, benda-benda kongkrit maupun semi kongkrit yang akrab dengan siswa. Padahal media pembelajaran yang demikian sangatlah penting sebagai penunjang pembelajaran agar siswa dengan mudah memahami materi dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar PKn siswa.

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya rata-rata skor hasil ulangan umum siswa dua tahun terakhir. Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah untuk mata pelajaran PKn yaitu sebesar 77, masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan. Rendahnya rata-rata skor hasil belajar PKn siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang menantang, kurang memotivasi dan kurang menyenangkan.
2. Sarana dan media pembelajaran masih kurang digunakan secara maksimal.
3. Aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah.
4. Kemampuan dasar dan daya ingat siswa sangat beranekaragam dan relatif rendah.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa kualitas proses

pembelajaran PKn di kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar perlu dioptimalkan, utamanya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berpikir siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan dapat berinteraksi satu dengan yang lain baik itu antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru, serta dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan berdasarkan pengetahuan dimilikinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Diterapkannya model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, diharapkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berwawasan konstruktivisme yang dapat menciptakan suasana belajar aktif pada siswa melalui belajar kelompok, sehingga siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi belajar berkolaborasi dengan siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (1997) yang menyatakan pembelajaran kooperatif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu yaitu : (1) realisasi praktek bahwa hidup di dunia memerlukan sebuah aktivitas kolaboratif, (2) menumbuhkan kesadaran interaksi sosial dalam usaha mewujudkan pembelajaran yang bermakna.

Pendapat Jhonson & Jhonson (1994) menyatakan bahwa pembelajaran melalui kelompok

kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, memperoleh pengalaman bekerja sama dan memperoleh kesempatan untuk melatih kreativitas dalam pemecahan masalah. Dampak positif dari pembelajaran melalui kelompok kooperatif antara lain (1) membangun kerjasama dan saling mengenal di antara siswa, (2) meningkatkan motivasi belajar, (3) mengurangi individualisasi dan persaingan, (4) meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan (5) meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi tentang konsep-konsep yang sedang dan akan dipelajari. Siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit serta memecahkan masalah yang dihadapi dengan teman sesama kelompoknya. Menurut Jhonson & Jhonson (1994), interaksi kooperatif memiliki lima elemen dasar, yaitu : 1) semua siswa merasakan ketergantungan yang positif satu sama lain, 2) mengembangkan pola interaksi tatap muka, 3) semua individu merasakan secara jelas tanggung jawabnya dan setiap anggota kelompok juga bertanggung jawab terhadap tujuan kelompok, 4) sering menggunakan keterampilan berinteraksi dalam kelompok kecil, dan 5) secara teratur memproses fungsi kelompok untuk meningkatkan keefektifan kelompok.

Menurut Lie (1998) ada beberapa manfaat proses pembelajaran *cooperative learning* yaitu : 1) siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk bekerja sama dengan siswa yang lain, 2) siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan, 3) partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat, 4) mengurangi kecemasan siswa (kurang percaya diri), 5) meningkatkan motivasi, harga diri, dan sikap positif,

dan 6) meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dipilih sebagai alternatif solusi adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kooperatif yang paling cocok untuk mengatasi permasalahan di atas, karena model pembelajaran ini menitik beratkan terjadinya diskusi yang mendalam mengenai suatu materi atau masalah yang sama di masing-masing kelompok sehingga dapat memberikan kontribusi kepada anggota dan tim lainnya untuk dapat berprestasi optimal. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas berpikirnya untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam menemukan solusi dari masalah tertentu bersama anggota kelompoknya. Pembelajaran yang demikian dapat melatih dan membiasakan siswa untuk berinteraksi satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen baik menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, suku, maupun agama. Slavin (dalam Suartini, 2006) menyatakan bahwa ada lima tahapan yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyajian kelas (*teach*), tahap belajar kelompok (*team study*), tes dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model

Metode Penelitian

Penggunaan model kooperatif akan mendorong suasana dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya secara optimal. Penelitian yang dilakukan I Nyoman Tri Gunawan (2010) menemukan bahwa dalam pembelajaran dengan

pembelajaran yang sesuai dengan paham konstruktivisme di mana proses pembelajaran, guru bertugas sebagai mediator dan fasilitator sedangkan siswa aktif dalam mengkonstruksikan konsep yang dipelajari. Esensi dari model kooperatif tipe STAD adalah memotivasi siswa dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru. Jika siswa ingin memperoleh penghargaan kelompok, maka siswa dalam setiap kelompok harus membantu siswa lain untuk mempelajari materi pembelajaran yang dipelajari. Siswa di dalam kelompok bekerja bersama, membandingkan jawaban, berdiskusi jika terdapat ketidaksamaan pendapat/jawaban dari setiap masalah, membantu sesama anggota kelompok terhadap materi pembelajaran yang sulit dimengerti (Slavin, 1995). Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk pelajaran yang dipelajari tetapi juga bertanggung jawab membantu teman dalam kelompok belajar mereka dalam meraih prestasi.

Berdasarkan kajian permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang permasalahan tersebut, kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan model pembelajaran agar lebih bervariasi dan siswa lebih terlibat aktif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diprediksi dapat meningkatkan peran aktif siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa.

menggunakan model kooperatif sikap dan perilaku siswa berkembang kearah berkembangnya suasana demokratisasi dalam kelas. Di samping itu, dalam penelitiannya ditemukan pula melalui penggunaan kelompok kecil siswa, mendorong siswa lebih bergairah, dan termotivasi dalam mempelajari Matematika.

Penelitian yang dilakukan Ni Wayan Eka Widiastini (2012) menyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Laboratorium Undiksha. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Rapini (2011) menyimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif sangat baik untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar Matematika maupun meningkatkan motivasi berprestasi. Ni Nyoman Rasmiati (2010) dalam penelitiannya mengenai model *cooperative learning* dan implikasinya terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa system belajar kelompok dan *briefing* secara individual dan kelompok dalam model belajar kooperatif mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, penggunaan model belajar kooperatif mendorong pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Stahl (1994) dalam penelitiannya di beberapa Sekolah Dasar di Amerika menemukan bahwa, penggunaan model belajar kooperatif mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa, juga dalam penelitian ini menemukan bahwa model tersebut mendorong ketercapaian tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan *social studies*. Sedangkan Putu Sarda, (2012) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Model Kooperatif tipe STAD Terhadap aktivitas dan hasil belajar Dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Anturan, Buleleng menemukan bahwa secara empiris sikap sosial siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam arti sikap sosial anak lebih baik dari sebelumnya.

Dilihat dari dimensi tindakan (*action*), Penelitian tindakan dicirikan dengan adanya intervensi dalam skala kecil dalam upaya melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap situasi yang terjadi di kelas. Rasional pemilihan pendekatan tersebut lebih difokuskan pada jenis data dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian didaktik metodik yang berintikan pada dinamika sosial kelas yang menuntut sejumlah data dan verifikasi kejadian instruksional (Lasmawan, 2003). Prinsip utama yang dianut dalam penelitian tindakan yang bersifat kolaboratif adalah adanya "daur ulang" yang didasari oleh prinsip refleksi partisipasif, sehingga pengkajian dan revisi terhadap rangkaian tindakan dapat terlaksana dalam latar yang alamiah dengan tanpa mengesampingkan prinsip metodologi.

Penelitian tindakan ditujukan pada kepentingan praktisi di lapangan, artinya dengan melalui penelitian tindakan diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para praktisi di lapangan (guru) agar memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas atau kinerja profesionalnya bagi peningkatan iklim sosial di lingkungan kerjanya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas memandang esensial prinsip keterlibatan sebagai basis sosialnya, dan peningkatan improvement sebagai basis pendidikannya. Dimensi prosedur (*procedure*) dalam penelitian tindakan dicirikan oleh proses refleksi, kolaborasi, dan partisipasi dalam pelaksanaannya, terutama yang menyangkut situasi sosial yang berkembang selama berlangsungnya pembelajaran, sementara dimensi tindakan (*action*), dicirikan dengan adanya "*small intervention*" dalam upaya melakukan perbaikan dan pengembangan iklim kelas selama pembelajaran (Wiriaatmadja, 2005). Penelitian terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap

permasalahan-permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi sosial

kelas, yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat tergantung pada realitas kelas.

Hasil Penelitian

a. Hasil Aktivitas Belajar

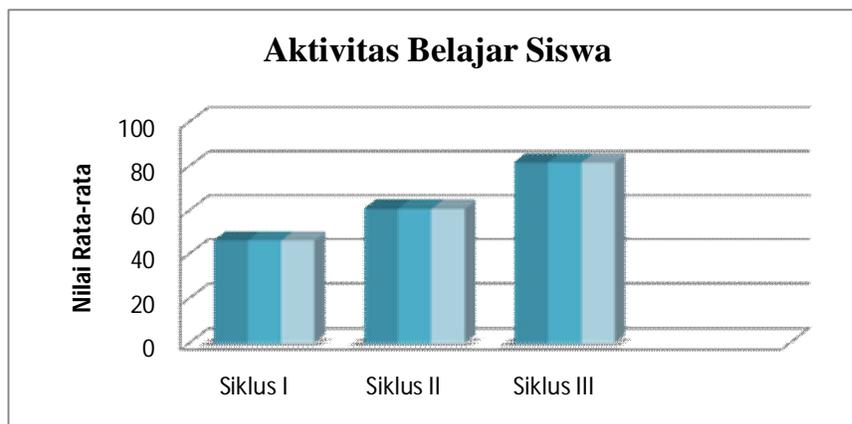
Ringkasan data Aktivitas belajar siswa selama penelitian di sajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Ringkasan Data Aktivitas Hasil Belajar

Tahapan	Rata-rata Skor	Tuntas (Orang)	Belum Tuntas (Orang)	Kategori
Siklus I	46,3	17	13	Sedang
Siklus II	61	20	10	Tinggi
Siklus III	82	30	0	Sangat Tinggi

Data diatas secara umum aktivitas hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 46,3 berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang siswa sudah tuntas sedangkan 13 siswa belum tuntas dan masih di bawah kriteria yang di tetapkan. Pada siklus II rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 61 mengalami peningkatan sebesar 14,7 dari 46,3 berada dalam katagori tinggi sebanyak 20 orang siswa tuntas, sedangkan 10 orang siswa belum tuntas masih tetap dibawah kriteria yang telah ditetapkan.

Sedangkan pada siklus III rata-rata skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 21 yaitu 61 pada siklus II menjadi 82 pada siklus III atau aktivitas belajar siswa pada siklus III berada kategori yang telah ditetapkan (81-100) "sangat tinggi" yaitu sebanyak 30 orang siswa sudah tuntas. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, untuk melihat peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar secara jelas. Untuk melihat lebih jelas peningkatan rata-rata skor Aktivitas belajar siswa Gambar 1 menyajikan grafik peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa di bawah ini.



Gambar 1 Rata-rata Aktivitas belajar siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III (dibuat dengan Mikrosop Excel 2003).

b. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa

Ringkasan data hasil belajar Kewarganegaraan siswa selama penelitian di sajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Ringkasan data Hasil Belajar Siswa Pendidikan Kewarganegaraan

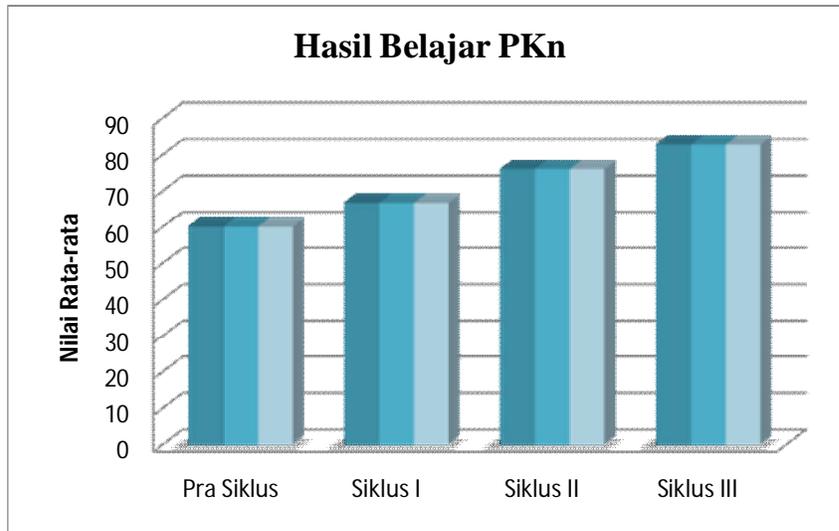
Tahapan	Rata-rata Skor hasil belajar	Ketuntasan Belajar	Tuntas (Orang)	Belum Tuntas (Orang)
Refleksi Awal	60,3	23,3%	7	23
Siklus I	67	37%	11	19
Siklus II	76,3	70%	21	9
Siklus III	83	100%	30	0

Berdasarkan data di atas, secara umum hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada refleksi awal rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sebesar 60,3 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 23,3% yaitu sebanyak 7 orang siswa tuntas dan sebesar 76,7% atau sebanyak 23 orang siswa belum tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa mendapat nilai sebesar 67 mengalami peningkatan sebesar 6,7 dari refleksi awal. Sementara ketuntasan belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,7% dari refleksi awal. Jadi ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 37% yaitu sebanyak 11 orang siswa sudah tuntas dan 63,3% yaitu sebanyak 19 orang siswa belum tuntas masih dibawah KKM yang ditetapkan.

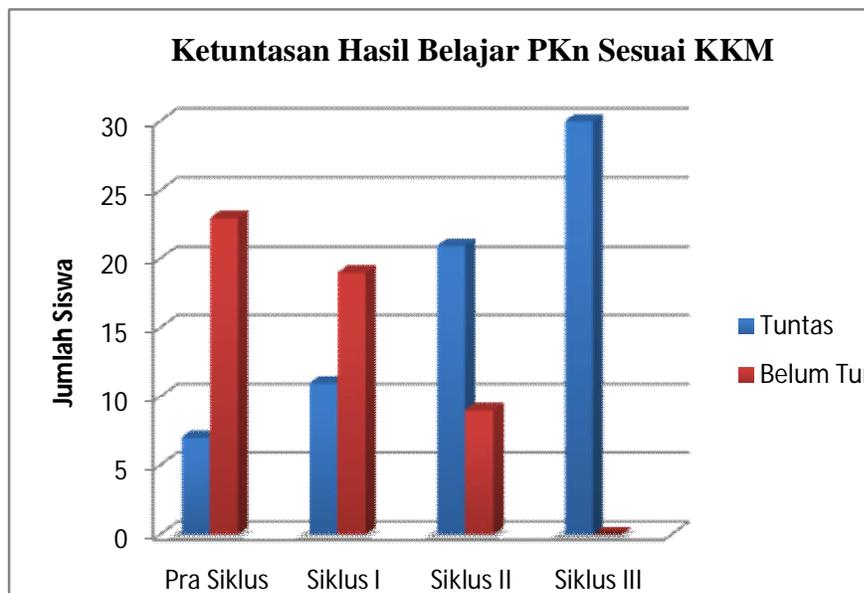
Siklus II rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa mengalami peningkatan sebesar 9,3 yaitu dari nilai 67 pada siklus I menjadi nilai 76,3 pada siklus II. Ketuntasan

belajar mengalami peningkatan sebesar 33% yaitu dari 23,3% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, Jadi ketuntasan belajar pada siklus II adalah 70% yaitu sebanyak 21 orang siswa sudah tuntas mencapai KKM 77 yang ditetapkan dan 30% sebanyak 9 siswa belum tuntas dan masih berada di bawah KKM.

Siklus III rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa mengalami peningkatan sebesar 6,7 yaitu dari nilai rata-rata 76,3 pada siklus II menjadi rata-rata nilai 83 pada siklus III. Ketuntasan belajar pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 30% yaitu dari 70% pada siklus II menjadi 100% pada siklus III. Jadi ketuntasan belajar pada siklus III adalah 100% yaitu sebanyak 30 orang siswa sudah tuntas mencapai nilai KKM 77 yang ditetapkan Untuk melihat lebih jelas peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa gambar 2 dan 3 menyajikan grafik peningkatan rata-rata skor hasil belajar PKn siswa dan ketuntasan belajar.

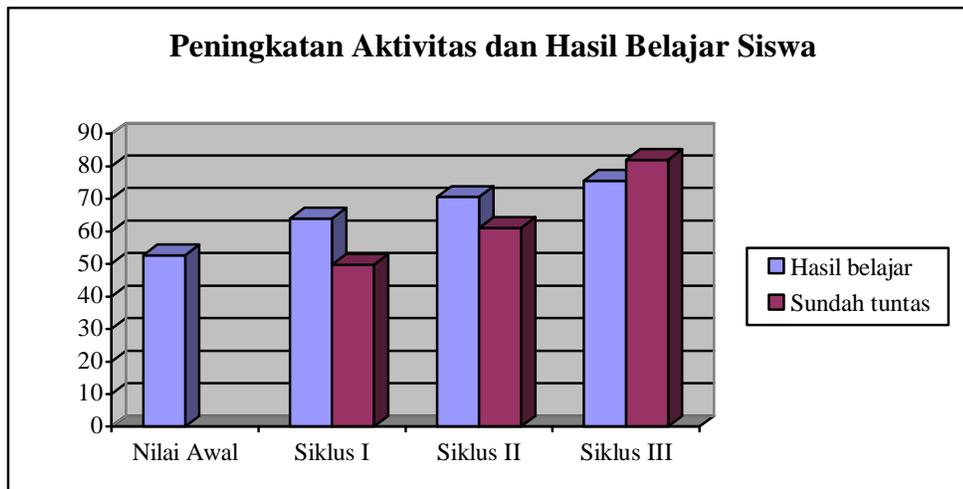


Gambar 2 Rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada Siklus I Siklus II dan Siklus III (dibuat dengan Mikrosop Excel 2003)



Gambar 3 Ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III (dibuat dengan Mikrosop Excel 2003)

Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dari siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4 Ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III (dibuat dengan Mikrosft Excel 2003)

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sebagai berikut, rata-rata skor aktivitas belajar siswa yaitu 49,7 pada siklus I, meningkat menjadi 61 pada siklus II, serta mengalami peningkatan lagi meningkat menjadi 82 pada siklus III. Secara kuantitas terjadi peningkatan sebesar 32,3 dari siklus I sampai siklus III. Selain itu, secara kualitas aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sedang pada siklus I menjadi sangat tinggi pada siklus III.
2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD Muhammadiyah 2 Denpasar melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sebagai berikut, rata-rata skor hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa meningkat dari refleksi awal 60,3 pada refleksi awal 67 pada

siklus I, meningkat menjadi 76,3 pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 83 pada siklus III, sehingga total peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 23 dari refleksi awal sampai siklus III. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 23,3% pada refleksi awal, sebanyak 7 orang siswa sudah tuntas dan 76,6%, sebanyak 23 orang siswa belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan. Pada siklus I meningkat menjadi 36,6% sebanyak 19 orang siswa sudah tuntas dan 63,6% 19 orang siswa belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan. Pada siklus II meningkat menjadi 70% sebanyak 21 orang siswa sudah tuntas dan 30% sebanyak 9 orang siswa belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan. Pada siklus III kembali terjadinya peningkatan yang sangat berarti sebesar 100% sebanyak 30 orang siswa sudah tuntas mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Jadi peningkatan total ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 76,7% dari refleksi awal sampai pada siklus III.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Semester II Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Denpasar tahun pelajaran 2013 /2014, serta dilihat dari peningkatan hasil dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan pula kualitas pembelajarannya PKn siswa meningkat pula.

Ucapan Terima Kasih

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi di Progrm Studi Pendidikan Dasar. Kerja keras bukan satu-satunya jaminan terselesaikannya tesis ini, namun uluran tangan dari berbagai pihak kepada Penulis secara material maupun non material, telah menjadi energi tersendiri, sehingga tesis ini dapat terwujud, walaupun belum sempurna. Oleh sebab itu, pada lembar-lembar awal tesis ini, ijinakan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Prof. Dr. Wayan Lasmawan, M.Pd selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing mengarahkan dan memberikan motivasi yang demikian bermakna, sehingga penulis mampu melewati berbagai kerikil dalam perjalanan studi dan penyelesaian tesis ini;
2. Prof. Dr. Nyoman Natajaya, MA, sebagai pembimbing II yang telah banyak memotivasi, memberri semangat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran membimbing penulis dengan tekun, teliti dan sabar selama penulis berkonsultasi sehingga tesis ini dapat terwujud dengan baik sesuai dengan harapan.
3. Rektor Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak memberikan bantuan moral dan memfasilitasi berbagai kepentingan studi, kemudahan-kemudahan

selama penulis menempuh perkuliahan di Program Pascasarjana Undiksha;

4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, yang telah banyak memberikan bantuan moral selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan penulisan tesis ini;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Bapak Prof. Dr. Wayan Lasmawan, M.Pd dan staf dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Dasar yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis selama perjalanan studi dan penyusunan tesis ini;
6. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Badung yang telah memberikan ijin dan bantuan aministratif, sehingga penulis mampu melanjutkan dan menjalani studi di Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha;
7. Rekan-rekan seangkatan di Program Studi Pendidikan Dasar yang dengan karakternya masing-masing telah banyak berkontribusi membentuk kedirian penulis selama menjalani studi dan menyelesaikan tesis ini;
8. Kepala SD Muhammadiyah 2 Denpasar yang sudah memberi ijin untuk melakukan ijin penelitian.
9. Keluarga tercinta atas segala dorongan, dukungan dan motivasi baik moril, spiritual, maupun material untuk bisa berhasilnya stadi penulis.

Semoga semua kontribusi yang telah mereka berikan dalam perjalanan studi penulis, terhargaan dengan sepantasnya oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mereka diberikan jalan rejeki dan keharmonisan dalam menjalani setiap langkah kehidupan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, walaupun penulis berusaha maksimal namun terlepas dari semua itu kehadirannya dalam konstelasi masyarakat akademis, akan

ikut serta memberikan warna bagi pembangunan dunia pendidikan walaupun hanya hanya setitik. Semoga tesis ini dapat digunakan sebagai referensi dikemudian hari. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman.2008. Pendidikan Teknohumanistik (Suatu Rangkaian Perspektif dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Global. (*Makalah*). Singaraja: Disampaikan Pada Seminar Pendidikan Diselenggarakan oleh S2 Pendas PPs Undiksha 22 Juli 2008.
- Gunawan Tri, I Nyoman.2010. Pengaruh Pendekatan Pemceahan Masalah Terbuka Bersetting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Prestasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugur IV Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. (*Tesis*)
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani, 2007, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD,IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- I.G.A.K Wardhani, dkk.2007.Penelitian Tindakan Kelas : Jakarta. Universitas Terbuka. Johnson, R.T. & Johnson, D. W. 1994. An Overview of Cooperative Learning.[Http://www.co-operation.org/pages/overviewpaper.html](http://www.co-operation.org/pages/overviewpaper.html). diakses tanggal 22 Juni 2010.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning* . Bandung: ALPABETA.
- Johnson, R.T. & Johnson, D. W. 1994. An Overview of Cooperative Learning.[Http://www.co-operation.org/pages/overviewpaper.html](http://www.co-operation.org/pages/overviewpaper.html). diakses tanggal 22 Juni 2010.
- Lasmawan,Wayan.1997. Pengembangan Model Belajar “Cooperative Learning” dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD di Kota Bangli Propinsi Bali/ Bangli: (*Tesis*).
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Marhaeni. A.A.I.N.2010. *Asesmen Bahasa Yang Bermakna*. Orasi Pengenalan Jabatan Guru Besar. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rasmiati, Ni Nyoman.2010. Pengaruh Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD dalam Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP 1 Dawan. Klungkung. (*Tesis*).
- Rapini, Ni Made.2011. Penelitian Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas IV SD No 3 Mambal Kecamatan Abian Semal, Badung. (*Tesis*).
- Suparno.1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Slavin, J. & Ysseldiyke, J.E.1995. *Assessment*. 6th Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.